

PENGARUH *SUBJECTIVE NORM*, *PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL*, *SELF EFFICACY* DAN *ENTREPRENEUR EDUCATION* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION* PADA MAHASISWA JURUSAN *ENTREPRENEUR* DI JABODETABEK

Tharis Tiona¹⁾, Pauline H. Pattyranie Tan^{2)*}

^{1,2)}Universitas Pelita Harapan, Jakarta

01011200145@student.uph.edu

Pauline.henriette@uph.edu

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan niat berwirausaha para mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek. Penelitian ini akan meneliti dan menganalisis lebih lanjut pengaruh *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self Efficacy*, dan *Entrepreneur Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal atau eksplanatori yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan merupakan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner online. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dengan metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu mahasiswa jurusan *Entrepreneur* yang berada di Jabodetabek. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 167 sampel. Pembobotan kuesioner menggunakan skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Behavioral Control*, *Self Efficacy* dan *Entrepreneur Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek. Sedangkan variabel *Subjective Norm* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek.

Keywords: *Entrepreneurial Intention*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self Efficacy*, *Entrepreneur Education*

1. INTRODUCTION

Kontribusi besar kewirausahaan terhadap lingkungan ekonomi, sosial, nasional, dan regional telah diakui secara luas dalam studi literatur (Khamimah, 2021). Banyak negara setuju bahwa bisnis baru merupakan solusi untuk pengangguran kaum muda. Khamimah (2021) juga mengatakan bahwa, kewirausahaan adalah pendorong penting penciptaan lapangan kerja dan inovasi serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, akan tercipta lebih banyak lapangan pekerjaan baru yang nantinya akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Hal ini secara tidak langsung akan secara nyata mengurangi keberadaan pengangguran di masyarakat Indonesia (Khamimah, 2021). Namun kenyataannya di Indonesia penyedia lapangan pekerjaan (*Entrepreneur* atau wiraswasta) di Indonesia masih relatif sedikit. Padahal kewirausahaan dianggap sebagai pilar utama dalam meningkatkan perekonomian suatu negara (Khamimah, 2021). Kertasmita (2022) mengatakan bahwa tingkat kewirausahaan di negara Indonesia pada tahun 2022 masih berkisar

3,47% terhitung dari total masyarakat Indonesia. Rasio ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga kita, yaitu Singapura sebesar 8,76%, Malaysia yang telah mencapai 4,74%, dan Thailand sebesar 4,26%.

Saat ini juga banyak lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang lebih tertarik hingga menjatuhkan pilihannya dengan bekerja menjadi karyawan baik di perusahaan swasta maupun instansi pemerintah. Hanya sedikit dari mereka yang berpikir untuk berwirausaha karena kurang percaya diri dengan kemampuan dan modalnya (Bappenas, 2023). Sementara itu, wilayah Jabodetabek menjadi wilayah yang sentral dalam pengembangan kewirausahaan baru dimana Jabodetabek menjadi pusat dari pemerintahan Indonesia. Untuk di wilayah Jabodetabek sendiri, total pengangguran dalam beberapa tahun terakhir hampir selalu meningkat. Dimana lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2020. Tahun tersebut merupakan tahun terjadinya wabah covid-19 sehingga tidak mengherankan jika banyak terjadi lonjakan pengangguran yang tinggi karena banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran. Namun, jika dibandingkan dengan tahun 2019, lonjakan pengangguran di wilayah Jabodetabek tidak mengalami penurunan yang signifikan dimana pada tahun 2020 hingga 2022, jumlah total pengangguran di Jabodetabek tidak lebih rendah tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2022). Lonjakan pengangguran yang tidak kunjung turun di wilayah Jabodetabek, harus diberikan solusi tepat dan memberikan efek yang signifikan untuk menurunkan jumlah pengangguran. Dimana peran wirausaha menjadi hal yang sangat penting karena dengan adanya wirausaha-wirausaha baru dapat mampu menciptakan lapangan pekerjaan hingga pada tujuannya nanti bisa mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Jabodetabek. Untuk meningkatkan wirausaha-wirausaha baru di wilayah Jabodetabek, peran universitas-universitas menjadi hal yang central karena dengan lahirnya lulusan-lulusan *Entrepreneur* di wilayah Jabodetabek akan mempercepat jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Namun pada kenyataannya, jumlah wirausaha lulusan dari perguruan tinggi di Jabodetabek menjadi salah satu yang terendah dibandingkan dengan lulusan tingkat Pendidikan lainnya.

Banyak faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pilihan individu mengenai minat dalam pendirian bisnis baru. Faktor-faktor ini dapat berasal dari sifat kepribadian mereka ataupun yang terhubung dengan lingkungan eksternal, yang sangat mempengaruhi jalur karir mereka. Sehingga hal ini melatarbelakangi penulis untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat seseorang untuk mulai berwirausaha khususnya mereka yang saat ini sementara menempuh pendidikan di Universitas khususnya fakultas ekonomi jurusan *Entrepreneur*. Faktor penentu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self Efficacy*, dan *Entrepreneur Education*.

2. LITERATURE REVIEW

2.1. Hubungan *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut penelitian sebelumnya oleh Pratana dan Margunani (2019) yang dilakukan di Semarang, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Subjective Norm* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Intention*. Yang menandakan bahwa semakin besar dorongan *Subjective Norm* yang diberikan oleh kelompok yang berpengaruh kepada mahasiswa maka akan timbul intensi dan keyakinan dalam diri mereka sehingga semakin tinggi *Entrepreneurial Intention* mereka. Penelitian Hutabarat (2020) yang dilakukan di Tangerang juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *Subjective Norm* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Intention*. Penelitian Prawira dan Hidayah (2021) yang dilakukan di Jakarta juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *Subjective Norm* berpengaruh signifikan dan positif

terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini dikarenakan mahasiswa perguruan tinggi sependapat bahwa apabila ada dukungan dari orang terdekat akan lebih mendorong seseorang untuk memiliki niat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*). Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek

2.2. Hubungan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Penelitian terdahulu oleh Kurniawan dan Dewi (2021) di Surabaya membuktikan bahwa *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini dikarenakan calon pengusaha wanita sangat berkeyakinan bahwa diri mereka mampu menjalankan bisnis yang akan mereka bangun. Penelitian Hutabarat (2020) di Tangerang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah dibekali projek kewirausahaan serta adanya dukungan kampus akan meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan tertarik untuk memulai usaha baru dalam hal ini akan meningkatkan *Entrepreneurial Intention*. Penelitian Hansfel dan Puspitowati (2020) di Jakarta juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara. *Perceived behavior control* diartikan sebagai sebuah persepsi seseorang atas suatu tingkat kesulitan atau kemudahan bagi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Sehingga dapat disimpulkan apabila Sarjana tersebut telah memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang dibutuhkan serta wawasan yang cukup untuk menjadi wirausahawan ataupun memulai sebuah usaha baru, maka akan menumbuhkan *Entrepreneurial Intention* orang tersebut sehingga tergerak untuk menjadi seorang wirausahawan. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek

2.3. Hubungan *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut beberapa penelitian terdahulu, salah satunya Prawira dan Hidayah (2021) yang dilakukan di Jakarta mengatakan bahwa *Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini dikarenakan penemuan bahwa adanya kemungkinan responden belum berpengalaman yang cukup untuk menjalani sebuah bisnis atau berwirausaha sehingga responden merasa kurang percaya pada kemampuan dirinya dan menjadikan *Self Efficacy* tidak mempengaruhi intensi seseorang dalam berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*). Menurut penelitian Liadi dan Budiono (2019) yang dilakukan di Jakarta, *Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil ini dikarenakan kurangnya pemahaman berwirausaha oleh mahasiswa yang mengakibatkan kurangnya rasa kepercayaan diri dalam memulai sebuah usaha bagi mahasiswa semester awal. Namun hal ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) di Jawa Timur, Satrianny dan Thamrin (2022) di Sumatera Utara serta Primandaru (2019) di Yogyakarta yang berkesimpulan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan dan kepercayaan diri yang besar bahwa ia mampu untuk berwirausaha akan memberikan pengaruh atau niat yang kuat terhadap berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*). Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek.

2.4. Hubungan *Entrepreneur Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyanti dan Irianto (2019) di Padang, memberi pembuktian bahwa *Entrepreneur Education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Hal ini dikarenakan meskipun pendidikan mahasiswa yang tercermin dari nilai yang diperoleh mahasiswa yang cukup tinggi namun hal tersebut tidak mampu memotivasi mahasiswa untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir masa depan mereka. Tidak adanya niat ini mungkin juga dikarenakan proses belajar kewirausahaan yang masih dominan teoritis. Sedangkan agar dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri mahasiswa harus praktek langsung ke dunia industri atau bisnis agar dapat memahami aspek-aspek yang ada seperti aspek teknis dan non teknis yang ada dalam usaha. Hasil penelitian Pratana dan Margunani (2019) di Semarang juga menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dikarenakan mahasiswa hanya sekedar memenuhi kewajibannya dalam menempuh mata kuliah sesuai kurikulum, hanya sebatas memiliki ilmu tanpa menumbuhkan *Entrepreneurial Intention* dalam dirinya. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lelliezza et al. (2019) di Malang, Jawa Timur yang menunjukkan bahwa *Entrepreneur Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian Ajzen dalam Pratana dan Margunani (2019) juga menyatakan bahwa faktor pendidikan merupakan salah satu penentu *Entrepreneurial Intention*. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sebuah pemeran penting yang membantu calon pengusaha untuk berkarir di masa depan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang memadai, akan mengasah dan membentuk pola pikir, tata bersikap dan berperilaku sebagai layaknya seorang wirausahawan sejati yang akan mengarahkan seseorang untuk lebih memilih wirausahawan sebagai pilihan pekerjaan atau karir mereka. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H4 : *Entrepreneur Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek.

3. RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kausalitas adalah metode penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat beberapa konsep atau beberapa variabel dan atas dasar itu akan ditarik kesimpulan umum. Adapun pendekatan kuantitatif merupakan termasuk dalam metode analisis yang banyak diminati oleh peneliti dalam menyelesaikan disertasi ataupun tesis melalui sebuah proses yang memungkinkan mereka membangun hipotesis dan menguji secara empirik hipotesis yang dibangun tersebut (Augusty, 2014).

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang *powerful* dikarenakan tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, data bisa dengan jumlah kecil dan juga PLS-SEM dapat juga untuk mengkonfirmasi suatu teori (F. Hair et al., 2016). Dengan pendekatan SEM-PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* adalah *variance* yang berguna untuk dijelaskan. Oleh karena pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator maka menghindarkan masalah *interminacy* dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor (F. Hair et al., 2016). SEM-PLS dapat menentukan apakah model yang diajukan yaitu serangkaian hubungan kausalitas antara variabel laten dan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya secara simultan dapat diterima atau ditolak (Ghazali, 2014).

Dalam penelitian ini populasi yang dituju adalah Mahasiswa jurusan *Entrepreneur* yang berada di wilayah Jabodetabek. Agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien maka harus ditentukan sampel penelitian. Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil disebabkan dalam penelitian kesulitan untuk mengambil seluruh data dari populasi. Oleh karena itu dibentuklah sebuah perwakilan dari populasi yang disebut dengan sampel (Augusty, 2014).

Selanjutnya teknik penarikan sampel yang dilakukan mengacu pada *non-probability* sampling hal ini didasari pada jumlah sampel yang tersebar luas dan kemampuan penulis melakukan penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah investor muslim Indonesia yang sudah melakukan investasi di pasar kripto. Adapun jenis sampling yang dipilih adalah *purposive sampling* dengan pendekatan *quota sampling*. Karakteristik dari jenis sampling tersebut yaitu bahwa yang dijadikan sampel didasarkan pada kebutuhan penelitian atau sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu yang memiliki informasi tertentu bagi peneliti. Untuk memenuhi kebutuhan dari penelitian ini, peneliti membutuhkan sampel berkisar 100-200. Hal ini didasarkan pada metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (Ghozali, 2014). Pada penelitian ini, akan dilakukan tes aktual dengan menggunakan referensi penelitian Kock dan Hadaya (2018) menggunakan metode *inverse square root method* sehingga akan diambil sejumlah 160 responden sebagai jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data dari 167 responden

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1. Model Estimasi

Untuk mengetahui kuesioner penelitian apakah valid atau tidak, maka dilakukan pengujian *discriminant validity*. melalui analisis *Fornell-Lacker Criterion*. Metode ini adalah sebuah uji validitas yang dilakukan dengan membandingkan korelasi antar variabel atau konstruk dengan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* ($\sqrt{}$). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten lainnya. Berdasarkan hasil pengujian *discriminant validity* melalui *fornell-lacker criterion* terlihat bahwa akar AVE ($\sqrt{}$) untuk setiap konstruk rata rata lebih besar daripada korelasi setiap konstruk dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, pertanyaan kuesioner penelitian ini sudah valid.

Untuk melihat ada tidaknya masalah reliabilitas dapat dilihat pada nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Penelitian terbebas dari masalah reliabilitas apabila nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* lebih dari 0.70 (Ghozali, 2014). Namun Yamin (2011) berpendapat bahwa apabila *cronbach's alpha* kurang dari 0.50 tetapi nilai dari *composite reliability* lebih dari 0.70 maka konstruk masih dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan output pengujian reliabilitas konstruk, diketahui bahwa konstruk *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self eEfficacy*, *Entrepreneur Education* dan *Entrepreneurial Intention* memiliki nilai yang sangat baik yaitu diatas 0,70. Dengan mengacu pada pendapat Yamin (2011) maka dapat dikatakan bahwa model yang dibangun memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah pada reliabilitas.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis model struktural diketahui bahwa *Subjective Norm* tidak berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di wilayah Jabodetabek dengan nilai t-statistik yaitu 0,397 lebih kecil daripada nilai t-tabel (1,96).

Artinya peningkatan *Subjective Norm* tidak akan mendorong peningkatan *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di wilayah Jabodetabek untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan *Subjective Norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Penelitian Hansfel dan Puspitowati (2020), Nurbaeti et al. (2019), Ikhwan et al. (2022) dan juga Doanh dan Bernat (2019) menunjukkan bahwa *Subjective Norm* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hansfel dan Puspitowati (2020) menyatakan bahwa *Subjective Norm* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* diakibatkan beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, misalnya seperti kurangnya dukungan dari orang yang dianggap penting yang diharapkan mendukungnya namun kurang mendukung individu tersebut untuk menjadi seorang wirausahawan atau membangun usaha sendiri. Nurbaeti et al. (2019) menyatakan bahwa *Subjective Norm* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Menurutnya, ada atau tidaknya dukungan dari orang sekitar tidak menjadikan niat seseorang dalam berwirausaha menjadi lebih kuat atau tidak. Ikhwan et al. (2022) dan Doanh dan Bernat (2019) juga menemukan hasil yang sama bahwa *Subjective Norm* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa. *Subjective Norm* yang dibangun berdasarkan pendapat orang-orang terdekat tidak meningkatkan *Entrepreneurial Intention*. Melainkan, *Entrepreneurial Intention* mahasiswa berasal dari kemauan dirinya sendiri. Mahasiswa akan berwirausaha berdasarkan pilihan mereka sendiri yang menurut mereka memang sesuai dengan identitas mereka. Dorongan dari orang terdekat untuk berwirausaha merupakan suatu hal yang positif, namun mereka akan tetap mempertimbangkan apakah dorongan tersebut sesuai dengan kepribadian mereka atau tidak. Berdasarkan uraian tersebut, *Subjective Norm* tidak menentukan *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek.

Hasil selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis model struktural diketahui bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di wilayah Jabodetabek dengan nilai t-statistik yaitu 3,898 lebih besar daripada nilai t-tabel (1,96). Artinya peningkatan *Self Efficacy* akan mendorong peningkatan *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di wilayah Jabodetabek untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke-tiga yang menyatakan *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Prasetyo (2018), Satrianny dan Thamrin (2022) dan Primandaru (2019). Prasetyo (2018) menyatakan bahwa, keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu berwirausaha akan memberikan pengaruh kuat terhadap intensi berwirausaha. Seseorang yang tidak yakin akan kemampuannya bahwa mereka mampu berwirausaha tidak akan memiliki minat yang tinggi terhadap wirausaha. Namun sebaliknya, semaik kuat keyakinan siswa terhadap kewirausahaan akan meningkatkan niat wirausaha mereka. Keyakinan yang kuat atas kemampuan mereka akan mendorong lebih mudahnya tertarik terhadap wirausaha. Seseorang dengan keyakinan diri yang tinggi akan merasa lebih nyaman dengan wirausaha. Kenyamanan tersebut ditunjukkan dengan rasa tertarik yang tinggi terhadap wirausaha. Kondisi ini tentu berbeda terhadap seseorang yang memiliki keyakinan rendah terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan proses wirausaha. Mereka dengan keyakinan diri yang rendah cenderung menjauhi proses wirausaha. Satrianny dan Thamrin (2022) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention* yang menyiratkan bahwa peningkatan *Self Efficacy* akan meningkatkan *Entrepreneurial Intention*. Hal ini berarti bahwa semakin besar efikasi diri wirausaha, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha. Primandaru

(2019) juga mengatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Self Efficacy*, maka semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya. Mahasiswa yang sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka mereka akan mempunyai niat yang serius untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan dan kepercayaan diri yang besar bahwa ia mampu untuk menangani tantangan berwirausaha sehingga memberikan pengaruh atau niat yang kuat terhadap *Entrepreneurial Intention*. Individu dengan tingkat *Self Efficacy* yang tinggi lebih cenderung menganggap risiko yang terkait dengan aktivitas kewirausahaan sebagai hal yang dapat dikelola dan diatasi, yang dapat berdampak positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mereka. Berdasarkan uraian tersebut, *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek.

Hasil temuan terakhir yaitu, variabel *Entrepreneur Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di wilayah Jabodetabek dengan nilai t-statistik yaitu 2,154 lebih besar daripada nilai t-tabel (1,96). Artinya peningkatan *Entrepreneur Education* akan mendorong peningkatan *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di wilayah Jabodetabek untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke-empat yang menyatakan *Entrepreneur Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Lelliezza et al. (2019), Ajzen dalam Pratana dan Margunani (2019) dan Wilik et al. (2024). Lelliezza et al. (2019) mengatakan bahwa proses pendidikan bertujuan untuk mengarahkan seseorang ke tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut, disusun sistem pembelajaran yang mendukung. *Entrepreneur Education* merupakan proses pelatihan yang mengarahkan seseorang untuk lebih mengenal dunia kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang tersusun secara tepat mampu merangsang seseorang yang sebelumnya belum mengenal dunia kewirausahaan menjadi lebih tertarik dan berperan besar untuk menumbuhkan sikap serta *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian Ajzen dalam Pratana dan Margunani (2019) juga menyatakan bahwa faktor pendidikan dalam hal ini *Entrepreneur Education* merupakan salah satu penentu *Entrepreneurial Intention*. Hal ini dikarenakan *Entrepreneur Education* merupakan sebuah pemeran penting yang membantu calon pengusaha untuk berkarir di masa depan. Dengan adanya *Entrepreneur Education* yang memadai, akan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku sebagai seorang wirausahawan sejati sehingga akan mengarahkan seseorang untuk lebih memilih wirausaha sebagai pilihan karir mereka. Dengan demikian, akan meningkatkan *Entrepreneurial Intention*. Penelitian Wilik et al. (2024) juga menunjukkan bahwa *Entrepreneur Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai *Entrepreneur Education* di lingkungan kampus, akan menimbulkan minat dan intensi dalam diri mahasiswa tersebut untuk melakukan kegiatan wirausaha di masa depan. Edukasi mengenai kewirausahaan ini juga penting untuk dilakukan karena dapat memudahkan mahasiswa dalam mengakses dukungan untuk memulai kewirausahaan mereka dan dapat menimbulkan antusiasme didukung dengan seminar dan program wirausaha lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, *Entrepreneur Education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek.

5. CONCLUSION

Subjective Norm tidak berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek. Hal itu dipengaruhi orang-orang terdekat seperti teman,

sahabat maupun kerabat dekat lebih mempengaruhi responden daripada keluarga terdekat responden itu sendiri untuk menjadi seorang *Entrepreneur*. Sehingga, jika mahasiswa jurusan *Entrepreneur* ingin memiliki tingkat *Subjective Norm* yang bisa mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha, maka mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek harus memilih orang-orang terdekat seperti teman, sahabat maupun kerabat dekat yang mendukung responden untuk menjadi seorang wirausaha.

Perceived Behavioral Control berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek. Hal itu dikarenakan responden memiliki keyakinan bahwa dengan mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memimpin SDM, mampu mempengaruhi responden untuk menjalankan bisnis dengan baik. Sehingga, jika mahasiswa jurusan *Entrepreneur* ingin memiliki tingkat *Perceived Behavioral Control* yang bisa mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha, maka mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek harus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam memimpin sumber daya manusia (SDM). Beberapa kegiatan yang bisa mereka lakukan untuk meningkatkan hal tersebut diantaranya, ikut organisasi kepemimpinan di kampus maupun bergabung di komunitas pengusaha di wilayah Jabodetabek.

Self Efficacy berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek. Hal itu dikarenakan responden dalam penelitian ini memiliki ketekunan yang kuat dalam berusaha dan itu diyakini oleh responden sebagai kunci dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi. Sehingga, jika mahasiswa jurusan *Entrepreneur* ingin memiliki tingkat *Self Efficacy* yang bisa mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha, maka mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek harus memilih ketekunan yang kuat dalam berusaha khususnya untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Entrepreneur Education berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek. Hal itu terjadi karena responden dalam penelitian ini memiliki keyakinan yang kuat bahwa jika peran universitas, khususnya jurusan *Entrepreneur*, telah memberikan dampak nyata dalam menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan responden dalam berwirausaha. Sehingga, jika mahasiswa jurusan *Entrepreneur* ingin memiliki tingkat *Entrepreneur Education* yang bisa mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha, maka mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek harus dengan sungguh-sungguh mengikuti setiap mata perkuliahan yang diberikan oleh universitas di jurusan *Entrepreneur* sehingga pada nantinya, ilmu-ilmu tersebut bisa membantu mahasiswa jurusan *Entrepreneur* di Jabodetabek untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses.

APPENDIX

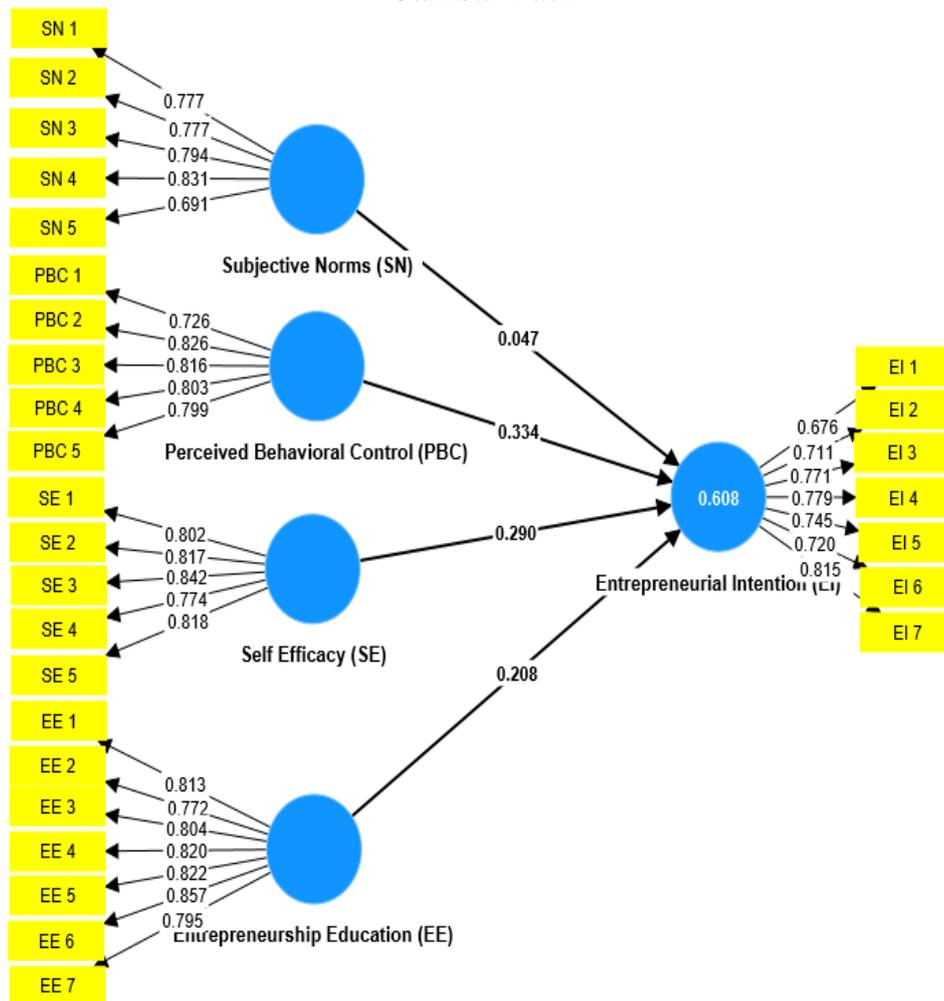
Pengujian Measurement Model

Variabel	AVE
<i>Entrepreneurial Intention</i> (EI)	0,557
<i>Subjective Norm</i> (SN)	0,601
<i>Perceived Behavioral Control</i> (PBC)	0,632
<i>Self Efficacy</i> (SE)	0,657
<i>Entrepreneur Education</i> (EE)	0,660

Pengujian Reliabilitas Model

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,867	0,898
<i>Subjective Norm</i>	0,833	0,883
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,854	0,895
<i>Self Efficacy</i>	0,870	0,906
<i>Entrepreneur Education</i>	0,914	0,931

Gambar Path



ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini, khususnya ucapan terimakasih diberikan kepada program studi Manajemen, Universitas Pelita Harapan Jakarta yang telah memberikan dukungan penuhnya.

REFERENCES

- Book:
- Augusty, F. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Edisi kelima*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Article from printed journal:
- Doanh, & Bernat. (2019). *Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention Among Vietnamese Students: A Meta-Analytic Path Analysis Based on the Theory of Planned Behavior*. *Procedia Computer Science*, 2447–2460.
- F. Hair, J., Hult, T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd edition. Sage.
- Ghazali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit- Universitas Diponegoro.
- Hansfel, & Puspitowati. (2020). Pengaruh Attitude, *Subjective Norm* dan Perceived Behavior Control Terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 985–993.
- Hutabarat. (2020). Pengaruh Theory of Planned Behaviour Terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa Di Tangerang. *Ultima Management Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 159–174.
- Ikhwan, Giovanni, & Verawati. (2022). *Entrepreneur Intention in the Perspective of Planned Behavior Theory*. *Sosiohumaniora*, 24(3), 434–442.
- Kertasasmita. (2022, June 6). Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat. <https://Indonesia.Go.Id/Kategori/Perdagangan/4994/Wirausahawan-Mapan-Ekonomi-Nasional-Kuat?Lang=1>.
- Khamimah. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Kock, & Hadaya. (2018). Minimum Sample Size Estimation in PLS-SEM: The Inverse Square Root And Gamma-Exponential Methods. *Information Systems Journal*, 28(1), 227–261.
- Kurniawan, & Dewi. (2021). *Perceived Behavioral Control* dan Attitude Towards *Entrepreneurship* Terhadap Woman’s *Entrepreneurial Intention* di Pulau Jawa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 6(3), 265–274.
- Nurbaeti, Mulyati, & Sugiharto. (2019). The Effect of Financial Literacy and Accounting Literacy to *Entrepreneurial Intention* Using Theory of Planned Behavior Model in STIE Sutaatmadja accounting students. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(01), 1.
- Prasetyo. (2018). Pengaruh *Entrepreneurial Personal Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Melalui *Entrepreneurial Attitude* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Sebagai Mediator. *Tesis: Universitas Negeri Malang*.
- Pratana, & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 533–550.
- Prawira, & Hidayah. (2021). Pengaruh *Subjective Norm*, Attitude Toward Behavior, Dan Self-Efficacy Terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 762–770.
- Primandaru. (2019). Pengaruh *Entrepreneurial Education*, Risk Tolerance Dan *Self Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 19(1), 11–24.

Rosyanti, & Irianto. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587–595.

Satrianny, & Thamrin. (2022). Impact of *Entrepreneurial Self Efficacy* on *Entrepreneurial Intention* in PT Karya Lencana Mas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3191–3200.

Wilik, Salean, Riwu, & Kurniawati. (2024). Pengaruh *Entrepreneurial Education* dan *Entrepreneurial Passion* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa Manajemen Universitas Nusa Cendana. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 56–62.

Organizational or company report:

Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015-2022*.

Bappenas. (2023). *Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020-2023*. <https://simreg.bappenas.go.id/?tour=1>.

(revised version March, 2024)